



Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Rabiatul Adawiyah Nur Arifin¹, Ali Mustopa Yakub Simbolon², Siti Ropiah³, Nurul Asikin Darwin⁴, Riskiani Siregar⁵

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary^{1,2,3,4,5}

rabiatuladawiyah1904@gmail.com¹, alimustopa794@gmail.com², sr8818971@gmail.com³,
nurultambunan27@gmail.com⁴, riskianisiregar047@gmail.com⁵

Abstract

This study is grounded in the recognition that educational supervision plays a strategic role in improving instructional quality and teacher professionalism, as effective learning processes depend not only on curriculum and facilities but also on the continuous development of educators' competencies. This research aims to describe the role, scope, principles, and contributions of educational supervision in enhancing teaching quality and supporting teacher development. The study employed a literature review method by analyzing relevant books, academic journals, and scientific articles related to educational supervision. The findings indicate that planned, democratic, and continuous supervision effectively identifies instructional weaknesses, provides constructive feedback, motivates teachers, and encourages innovation and professional growth. Academic supervision contributes to improving instructional practices, while managerial supervision strengthens administrative effectiveness within schools. Furthermore, the application of scientific, cooperative, and creative principles makes supervision more humanistic and productive for teachers. In conclusion, educational supervision serves as a systematic and collaborative developmental mechanism that significantly enhances learning quality while reinforcing teacher performance and professionalism.

Keywords: Supervision, Educational, Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya supervisi pendidikan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, mengingat proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana, tetapi juga oleh kompetensi pendidik yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran supervisi pendidikan, ruang lingkup, prinsip, serta kontribusinya dalam pengembangan guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai buku, jurnal ilmiah, serta dokumen akademik terkait supervisi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang terencana, demokratis, dan berkesinambungan mampu mengidentifikasi kelemahan pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, memotivasi guru, serta mendorong inovasi dan profesionalisme. Supervisi akademik terbukti berkontribusi pada peningkatan kualitas metode pengajaran, sedangkan supervisi manajerial mendukung efektivitas administrasi sekolah. Selain itu, penerapan prinsip ilmiah, kerja sama, dan pendekatan kreatif menjadikan supervisi lebih humanis dan produktif bagi guru. Kesimpulannya, supervisi pendidikan berperan penting sebagai mekanisme pembinaan yang sistematis dan kolaboratif dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus memperkuat kinerja dan profesionalisme tenaga pendidik.

Kata Kunci: Supervisi, Pendidikan, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum maupun fasilitas yang tersedia, tetapi juga ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, peningkatan mutu tenaga pendidik menjadi aspek penting yang harus mendapat perhatian serius. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidik sekaligus mutu pembelajaran adalah melalui kegiatan supervisi pendidikan, yaitu proses yang dirancang untuk memberikan bimbingan, pembinaan, serta dukungan profesional kepada guru agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah atau pengawas dapat menelusuri berbagai kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik yang membangun, sekaligus membantu guru mencari solusi atas kendala yang mereka hadapi. Tanpa adanya supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, pengendalian mutu pembelajaran akan sulit tercapai, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hasil belajar peserta didik (Amien et al., 2024).

Supervisi pendidikan berperan krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan bimbingan yang sistematis dan berkesinambungan guna mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam proses belajar mengajar. Penelitian di berbagai sekolah menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah secara signifikan meningkatkan kompetensi profesional guru dan mutu pembelajaran di kelas. Melalui pemantauan yang terencana dan umpan balik yang membangun, guru terdorong untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, tanpa supervisi yang dilakukan secara tepat dan konsisten, pengendalian kualitas pembelajaran menjadi sulit dicapai, berpotensi menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sumiati et al., 2022).

Namun, dalam praktiknya supervisi pendidikan kerap dipahami secara sempit hanya sebagai pengawasan administratif, bukan sebagai proses pembinaan profesional. Banyak guru menganggap supervisi semata-mata bertujuan menemukan kesalahan mereka, bukan membantu mengembangkan kemampuan mereka. Persepsi keliru ini mengakibatkan supervisi menjadi kurang efektif dan tidak memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Rendahnya kompetensi supervisor, minimnya perencanaan, serta jarangya pelaksanaan supervisi juga turut menjadi hambatan dalam mencapai tujuan supervisi pendidikan (Tursina, 2017).

Proses supervisi tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif, tetapi juga lebih menekankan pada pembinaan guru dan peningkatan mutu pembelajaran secara holistik. Hasil wawancara dan observasi di lapangan mengungkapkan bahwa supervisi yang efektif melibatkan komunikasi yang intensif antara supervisor dan guru, serta pendekatan yang bersifat kolaboratif dan reflektif. Data tersebut juga menunjukkan adanya tantangan seperti keterbatasan waktu dan dukungan dari pihak sekolah, yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan supervisi. Temuan ini menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana supervisi pendidikan dapat dioptimalkan agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengembangan profesional guru dan peningkatan hasil belajar siswa (Murtyaningsih & Utami, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai supervisi pendidikan agar dapat dilaksanakan secara tepat, terstruktur, dan berkesinambungan. Supervisi seharusnya ditempatkan sebagai kegiatan pembinaan yang bersifat kolaboratif, bukan sekadar pengawasan yang menakutkan. Dengan pemahaman yang benar, supervisi pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui kajian berbagai literatur, buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang relevan dengan supervisi pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan konsep, prinsip, ruang lingkup, tujuan, dan peran supervisi pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai supervisi pendidikan serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang berfungsi sebagai wadah terjadinya proses pembelajaran bagi kelompok usia sekolah. Fungsi sekolah tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan pendidikan, tetapi juga memegang tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. Meskipun menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya dan fasilitas, upaya mengatasi kendala tersebut tetap menjadi fokus utama. Kekurangan ini dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan di berbagai tingkatan, sehingga memerlukan perhatian serius (Yakub & Zakir, 2024). Dalam hal ini, peran pengawas sangat krusial untuk melaksanakan pembinaan, pengawasan, serta mendorong sinergi antara guru dan pihak terkait guna mendukung pencapaian tujuan

pendidikan (Irwin Hidayat, 2019).

Secara etimologis, istilah supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “vision”. Kata *super* mengandung arti lebih atau berada di atas, yang menunjukkan seseorang dengan keunggulan atau kelebihan tertentu. Sementara itu, *vision* berarti pandangan atau penglihatan ke depan. Dengan demikian, secara harfiah supervisi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melihat dan memandang lebih jauh ke depan. Orang yang melaksanakan kegiatan supervisi disebut supervisor, yakni individu yang memiliki kemampuan atau wawasan luas dalam membimbing, mengarahkan, dan memantau. Sedangkan pihak yang menjadi sasaran kegiatan supervisi disebut *supervisee*, yaitu individu yang menerima bimbingan, arahan, serta pengawasan dari seorang supervisor (Shaifudin, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), supervisi diartikan sebagai bentuk pengawasan atau pengendalian tertinggi. Dengan demikian, supervisi dapat dipahami sebagai kegiatan yang bertujuan mengawasi dan mengendalikan seluruh aktivitas, kreativitas, serta kinerja bawahan atau anggota secara teliti dan menyeluruh oleh seorang atasan. Pihak yang melaksanakan kegiatan ini disebut sebagai supervisor.

Sementara itu, istilah pendidikan dalam KBBI dipahami sebagai suatu proses atau cara untuk membentuk dan mengubah sikap serta perilaku individu maupun kelompok agar menjadi lebih dewasa melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Definisi ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri maupun untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di Indonesia, pendidikan formal dilaksanakan melalui jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Untuk menjamin mutu pendidikan, diperlukan upaya pengawasan terhadap proses pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan supervisi pendidikan.

Berdasarkan pemahaman mengenai supervisi dan pendidikan tersebut, supervisi pendidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan pengawasan utama dan pengendalian tertinggi yang dilakukan oleh pihak berwenang baik kepala sekolah maupun pengawas eksternal terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut Burhanuddin, supervisi pendidikan merupakan serangkaian

bantuan yang diberikan untuk membina dan meningkatkan berbagai aspek dalam proses pengajaran. Dalam pelaksanaannya, supervisi dilakukan dengan menganalisis, menilai, dan mencari solusi terhadap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Addini et al., 2022).

Supervisi pendidikan merupakan suatu bentuk layanan profesional yang diberikan oleh pihak yang memiliki keahlian lebih, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui supervisi pendidikan, guru mendapatkan pendampingan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Maesaroh & Martiyono, 2023).

Supervisi pendidikan juga dapat diartikan suatu proses yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak, seperti kepala sekolah, pengawas atau supervisor pendidikan, maupun guru senior yang memiliki kompetensi dan pengalaman khusus di bidangnya. Melalui supervisi, para pendidik mendapatkan bimbingan, arahan, serta umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kinerja mereka dalam proses pembelajaran (Firmansyah et al., 2024).

2. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Dalam perkembangan dunia pendidikan, berbagai teori telah dikembangkan oleh para tokoh pendidikan. Menurut Purwanto, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang dirancang secara terencana untuk membantu para guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas secara lebih efektif (Sitorus & Kholipah, 2018). Sementara itu, Manullang menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu proses untuk menelaah pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan, menilai hasilnya, dan jika diperlukan melakukan koreksi agar pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Nugroho et al., 2022).

Supervisi dapat dipahami sebagai proses teknis yang bersifat kolaboratif antara supervisor dan guru, yang bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas proses pendidikan. Disebut kolaboratif karena keberhasilan supervisi hanya dapat dicapai melalui kerja sama yang baik antara supervisor dan guru. Tanpa adanya interaksi dan kerja sama dari kedua belah pihak, pelaksanaan supervisi tidak akan berjalan dengan efektif.

Secara substansial, supervisi diarahkan pada pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Supervisi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk dukungan, bimbingan, serta pemberian kesempatan

bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Adapun ruang lingkup supervisi pendidikan meliputi beberapa bidang penting, yaitu, supervisi bidang kurikulum, supervisi bidang kesiswaan, supervisi bidang kepegawaian, supervisi bidang sarana dan prasarana, supervisi bidang keuangan, supervisi bidang hubungan masyarakat (humas), dan supervisi bidang ketatausahaan.

Supervisor dituntut untuk memahami seluruh bidang tersebut karena setiap bidang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan sistem yang utuh. Pelaksanaan supervisi tanpa pemahaman mendalam terhadap bidang yang disupervisi tidak akan efektif, sebab akan mengakibatkan proses pengawasan menjadi tidak terarah dan kurang tepat sasaran (Aprilia et al., 2024).

3. Tujuan dan Manfaat Supervisi Pendidikan

a. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan utama supervisi pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan pemantauan, pengawasan, serta pemberian bimbingan terhadap proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Melalui pelaksanaan supervisi, diharapkan tercipta peningkatan kinerja guru, penyusunan program pengembangan profesional yang berkelanjutan, perbaikan kurikulum, serta penguatan hubungan kerja sama antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan demikian, supervisi pendidikan memegang peranan strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di berbagai satuan pendidikan.

Selain itu, supervisi pendidikan juga bertujuan memberikan bimbingan dan dukungan profesional kepada para pendidik agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui supervisi, para pendidik diharapkan terus melakukan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan terhadap metode pengajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Herman et al., 2023). Tujuan supervisi pendidikan mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- 1) Berperan sebagai pengendali mutu melalui kegiatan perbaikan yang dilaksanakan berupa pembinaan atau pemberian bantuan;
- 2) Memberikan motivasi serta mendorong pengembangan profesional guru agar mampu mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif; dan
- 3) Meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan lainnya agar pelaksanaan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Suryani, tujuan supervisi pendidikan meliputi pengendalian mutu,

pengembangan profesional, serta pemberian motivasi kepada guru. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas. Pelaksanaan supervisi ini penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sekaligus mengidentifikasi aspek yang memerlukan evaluasi dan tindak lanjut.

Sementara itu, Risnawati menegaskan bahwa supervisi bertujuan membantu guru dalam meningkatkan kemauan dan kemampuannya agar dapat mengelola program pembelajaran secara lebih baik. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan diharapkan mampu memutakhirkan dan menguatkan kompetensi profesional guru maupun tenaga administrasi sekolah lainnya (Assabila et al., 2025).

b. Manfaat Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan proses evaluasi yang dilaksanakan oleh seorang supervisor dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi memberikan berbagai manfaat signifikan bagi guru dan siswa. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kinerja Guru

Melalui supervisi, supervisor dapat memantau dan menilai kinerja guru di dalam kelas, kemudian memberikan umpan balik secara konstruktif. Umpan balik ini berfungsi membantu guru dalam mengenali kelebihan dan kelemahan mereka, sekaligus memotivasi untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran. Selain itu, supervisi juga membantu guru dalam menyusun target pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa serta merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Supervisor turut mengamati langsung pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan menilai tingkat efektivitasnya. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyusunan materi ajar serta penerapan strategi pengajaran yang lebih tepat. Langkah ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

3) Meningkatkan Motivasi Siswa

Supervisi pendidikan juga memungkinkan supervisor untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, kemudian memberikan rekomendasi kepada guru agar dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan bimbingan yang lebih terarah, siswa akan merasa lebih terdorong untuk meningkatkan prestasi mereka, sementara

guru dapat menjelaskan cara pencapaian nilai yang lebih baik secara efektif.

4) Meningkatkan Kualitas Sekolah

Pelaksanaan supervisi memiliki peran strategis dalam menjaga serta meningkatkan kualitas sekolah. Hasil evaluasi dari supervisi dapat digunakan untuk menyusun rencana pengembangan sekolah sesuai dengan standar mutu pendidikan yang berlaku. Hal ini tidak hanya memperbaiki kualitas internal sekolah, tetapi juga meningkatkan citra lembaga pendidikan dan profesionalisme tenaga pendidik di mata publik.

5) Meningkatkan Efektivitas Belajar

Supervisi pendidikan turut mendorong peningkatan kompetensi profesional guru. Melalui umpan balik yang diberikan supervisor, guru dapat menyesuaikan praktik pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan belajar. Penyesuaian ini pada akhirnya meningkatkan efektivitas proses belajar karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal dari guru yang kompeten (Rokhayati et al., 2024).

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip supervisi pendidikan menekankan pentingnya penerapan pendekatan yang bersifat manusiawi, demokratis, dan partisipatif dalam pembinaan para tenaga pendidik. Pelaksanaan supervisi harus didasari oleh sikap saling menghormati dan memberikan dukungan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru. Selain itu, supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dan terorganisir untuk memberikan umpan balik yang membangun serta solusi yang tepat dalam meningkatkan kinerja. Prinsip keterbukaan dan transparansi juga harus dipegang agar proses supervisi menjadi jelas, adil, dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, supervisi dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan yang efektif untuk memajukan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Sebagai seorang supervisor, penting untuk memahami prinsip-prinsip atau asas supervisi pendidikan yang menjadi landasan dalam melaksanakan tugas supervisi secara efektif. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip ini diperlukan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam praktik di lapangan, masih ditemukan berbagai kendala, salah satunya adalah pola pikir supervisor yang cenderung bersifat otoriter dan korektif di mana seluruh keputusan berada di tangan pengawas dan berfokus pada pencarian kesalahan. Pola pikir semacam ini perlu diubah menjadi pendekatan

yang lebih kreatif dan konstruktif, yakni supervisor memberikan ide-ide atau solusi baru dalam menyelesaikan permasalahan supervisi, sekaligus membangun suasana supervisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, akan tercipta iklim kerja yang aman, nyaman, dan saling menghargai, sehingga guru maupun tenaga kependidikan dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor perlu menerapkan prinsip-prinsip supervisi agar pelaksanaannya berjalan lancar dan efektif.

Adapun prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip Ilmiah menekankan bahwa pelaksanaan supervisi harus didasarkan pada data objektif yang diperoleh secara nyata dari kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang valid, supervisor perlu menggunakan berbagai instrumen pengumpul data seperti angket, lembar observasi, dan wawancara pribadi. Selain itu, kegiatan supervisi harus dirancang secara sistematis dan terencana. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui proses observasi yang didukung data dan fakta lapangan.

b. Prinsip Demokratis

Prinsip ini menekankan perlunya hubungan kemanusiaan yang akrab dan penuh kehangatan antara supervisor dan guru. Supervisi tidak boleh dilakukan secara otoriter, melainkan harus menjunjung tinggi harkat dan martabat guru sebagai mitra sejajar, bukan sebagai bawahan. Dalam pengambilan keputusan, supervisor hendaknya mengedepankan musyawarah sehingga permasalahan dapat dipecahkan bersama tanpa menimbulkan tekanan. Pelaksanaan supervisi yang demokratis akan membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

c. Prinsip Kerja Sama

Supervisi juga harus berlandaskan semangat kolaboratif antara supervisor dan guru. Melalui kerja sama, terjadi proses saling berbagi ide, pengalaman, dan dukungan sehingga guru merasa didampingi dalam meningkatkan kompetensinya. Kolaborasi yang baik akan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menumbuhkan semangat bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Supervisi harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan sehingga guru terdorong untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya. Supervisor perlu membina inisiatif guru, memberikan dorongan, serta menstimulasi mereka untuk aktif

berinovasi dalam proses pembelajaran. Suasana supervisi yang konstruktif dan kreatif akan membuat guru merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya (Shalihin, 2023).

5. Peran Supervisi Pendidikan

Peranan supervisi dalam pendidikan adalah memberikan dukungan dan bantuan, sekaligus melibatkan seluruh anggota staf dalam upaya pengembangan profesional mereka. Supervisi bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga setiap staf merasa aman dan memiliki kebebasan untuk mengembangkan kompetensi profesional serta kreativitas secara bertanggung jawab. Pelaksanaan supervisi yang efektif membutuhkan pendekatan yang bersifat demokratis, di mana interaksi antara supervisor dan staf berjalan secara saling menghargai dan mendukung.

Selain itu, supervisi dalam pendidikan juga berperan sebagai sarana evaluasi dan refleksi bagi semua pihak yang terlibat. Dengan supervisi yang sistematis, kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi sehingga langkah perbaikan dapat dilakukan secara tepat dan berkesinambungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga mendorong budaya kerja yang positif, di mana setiap staf merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang demi mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Wirsana, 2020).

Briggs menyatakan bahwa terdapat empat jenis supervisi berdasarkan sikap kerja seorang supervisor, antara lain:

a. Supervisi yang Bersifat Korektif

Supervisi korektif menekankan pada upaya untuk mengidentifikasi kesalahan yang terjadi pada pihak yang disupervisi. Supervisor perlu mengenali kekurangan atau kesalahan guru agar dapat memberikan arahan yang tepat dan efektif, sehingga perbaikan kinerja guru dapat tercapai melalui kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara terstruktur dan konstruktif.

b. Supervisi yang Bersifat Preventif

Jenis supervisi ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesulitan yang mungkin dihadapi oleh guru. Supervisor berperan dalam mengidentifikasi potensi masalah serta memberikan solusi atau langkah-langkah pencegahan agar hambatan tersebut dapat diatasi sebelum menimbulkan dampak yang lebih besar.

c. Supervisi yang Bersifat Konstruktif

Supervisi konstruktif tidak hanya berfokus pada penemuan dan perbaikan kesalahan, tetapi juga pada upaya membangun dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisor perlu merancang gagasan atau rencana yang bertujuan

memperbaiki kelemahan dan mengarahkan guru pada tugas-tugas yang bersifat membangun serta mendukung pengembangan kompetensi mereka. (4) Supervisi yang bersifat kreatif, pada jenis supervisi ini, supervisor menekankan pentingnya inisiatif dan kebebasan dalam mencipta. Supervisi kreatif bertujuan mendorong kegiatan-kegiatan inovatif dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada guru yang disupervisi, membimbing guru agar mampu mengembangkan kemandirian tanpa selalu bergantung pada arahan pihak lain, menumbuhkan kepercayaan diri terhadap kemampuan dan kecakapan yang bersumber dari potensi diri sendiri (Widyastuti & Afriansyah, 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat empat jenis supervisi yang penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, yaitu supervisi korektif, preventif, konstruktif, dan kreatif. Supervisi korektif berfokus pada pengenalan dan perbaikan kesalahan yang terjadi agar kinerja guru dapat ditingkatkan secara terarah dan sistematis.

Supervisi preventif bertujuan untuk mengantisipasi dan mencegah masalah yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran dengan memberikan solusi sebelum kendala berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar. Selanjutnya, supervisi konstruktif menekankan pada pengembangan kualitas pembelajaran melalui perencanaan dan penerapan ide-ide yang dapat memperbaiki serta mendukung peningkatan kompetensi guru. Terakhir, supervisi kreatif memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan kepemimpinan, mendorong kemandirian dan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas profesional tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan dari supervisor.

Pengintegrasian keempat jenis supervisi ini secara seimbang dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung kemajuan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Supervisor berperan sebagai fasilitator yang aktif, selain sebagai pengawas, sehingga mampu mendorong pertumbuhan kemampuan dan kreativitas tenaga pendidik secara optimal.

Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi yang efektif, tenaga pendidik mendapatkan bimbingan dan arahan yang membantu mereka mengenali kekuatan sekaligus area yang perlu diperbaiki dalam praktek mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal karena guru mampu mengimplementasikan metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik materi pelajaran. Supervisi juga memberikan ruang bagi guru untuk merefleksikan kinerjanya secara objektif dan menerima umpan balik konstruktif yang berkontribusi pada pengembangan keprofesionalan mereka (Asiah & Novebra, 2024). Lebih jauh

lagi, supervisi memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan evaluasi diri secara kritis dan objektif terhadap kualitas pengajaran yang mereka lakukan. Melalui proses umpan balik yang konstruktif dari supervisor, guru dapat memperoleh informasi yang membantu dalam mengidentifikasi pola-pola pembelajaran yang perlu dikembangkan ataupun disempurnakan. Dengan adanya refleksi dan dukungan tersebut, guru terdorong untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi semata, tetapi juga mampu menghadirkan inovasi dan pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa (Aprionita, 2025).

Selain itu, supervisi yang efektif mampu menciptakan suatu lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional dan kreativitas guru, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi bukan hanya sarana pengawasan, melainkan sebagai proses pembelajaran berkelanjutan yang memfasilitasi guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan pedagogis dan memahami dinamika kelas secara lebih baik. Dengan demikian, supervisi berperan sebagai pendorong utama yang membantu guru berkembang menjadi tenaga pendidik yang lebih kompeten dan profesional, yang akhirnya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh (Prasongko, 2021).

Supervisi berperan sebagai media untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya pendampingan yang sistematis, masalah-masalah seperti kurangnya motivasi belajar siswa, kendala teknis, atau kurangnya sumber belajar dapat ditemukan lebih awal dan dicarikan solusinya secara bersama-sama. Hal ini tidak hanya mendukung peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Peran supervisi pendidikan juga mencakup dorongan terhadap inovasi dan pengembangan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Supervisor yang menerapkan pendekatan kreatif akan membantu guru untuk lebih terbuka dalam mencoba metode baru dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik masa kini. Dengan demikian, supervisi tidak hanya memperbaiki kinerja guru secara teknis, tetapi juga meningkatkan motivasi dan jiwa kepemimpinan dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Pengintegrasian berbagai peran supervisi tersebut secara konsisten akan memperkuat sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan dukungan supervisi yang komunikatif dan berorientasi pada pengembangan, guru dapat terus tumbuh secara profesional, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan bukan sekadar pengawasan, tetapi sebuah proses pembinaan yang strategis dan

berkelanjutan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak berkompeten, seperti kepala sekolah atau pengawas, untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru. Kegiatan ini mencakup pemantauan, evaluasi, bimbingan, serta dukungan profesional agar proses belajar mengajar berjalan efektif sesuai tujuan pendidikan, dengan ruang lingkup mencakup kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, dan administrasi sekolah.

Supervisi akademik fokus pada pembinaan kualitas pembelajaran di kelas melalui pengawasan terhadap aktivitas guru dalam mengajar, interaksi belajar-mengajar, pelaksanaan kurikulum, persiapan pembelajaran, penilaian, dan inovasi pembelajaran yang efektif. Sedangkan supervisi manajerial meliputi pembinaan aspek manajemen sekolah, seperti administrasi, kepegawaian, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, serta administrasi keseluruhan yang mendukung jalannya lembaga pendidikan secara efisien dan efektif.

Tujuan dari ruang lingkup supervisi ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan manajemen sekolah berjalan sesuai dengan standar dan tujuan pendidikan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Secara implementasi, supervisi juga bertujuan melakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan baik dalam aspek akademik maupun manajerial sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan optimalisasi proses belajar mengajar.

Tujuan utama supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui penerapan prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif, dan kreatif. Dengan pelaksanaan yang tepat, supervisi tidak hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga sarana pembinaan dan pengembangan potensi guru demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

REFERENSI

- Addini, A. F., Amien, N. B., Masruroh, E., & Muhammad, M. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186.
- Amien, N. B., Masruroh, E., Muhammad, M., & Nurhadi, A. (2024). *Pelaksanaan Supervisi di Lembaga Pendidikan*. KBM Indonesia.
- Aprilia, P., Amien, N. B., & Masruroh, E. (2024). Konsep dan Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 2–11.
- Aprionita, R. (2025). Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Disiplin Kinerja Guru. *Journal of*

Innovation in Teaching and Instructional Media, 5(2).

- Asiah, N., & Novebra. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran di SD 089 Panyabungan. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 1(4), 82.
- Assabila, S. A., Amien, N. B., & Masruroh, E. (2025). Konsep Dasar Supervisi dalam Pendidikan. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 260–266.
- Firmansyah, D., Amien, N. B., & Masruroh, E. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–12.
- Herman, Amien, N. B., & Masruroh, E. (2023). *Pengantar Supervisi Pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Irwin Hidayat. (2019). Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Volume 11(2 issues per year (June & December)), 66–67. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3461>
- Maesaroh, & Martiyono. (2023). Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(3), 128–136.
- Murtyaningsih, R., & Utami, Y. (2024). Supervisi Pendidikan: Langkah Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah*, 10(2).
- Nugroho, P., Lede, Y. U., Christiani, P., Sabariah, H., Mukadar, S., Loilatu, S. H., Jr., W. D. M., Yudaningsih, N., Drajat, R. I. S., Ariawan, S., Rahmadi, H., Sobirin, H., Simanullang, S., & Heriansyah. (2022). *Proses Supervisi Pendidikan*. Penerbit Azka Pustaka.
- Prasongko, P. H. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 19(1).
- Rokhayati, A. T., Amien, N. B., & Masruroh, E. (2024). *Supervisi Pendidikan*. PT. Nasya Expanding Management.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi Pendidikan. *Al-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 26–42.
- Shalihin, L. O. M. (2023). *Supervisi Pendidikan*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sitorus, A., & Kholipah, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Sumiati, E., Ruhiat, Y., & Suherman. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Pembelajaran Guru SD. *Jurnal Education and Development*, 10(3).
- Tursina, N. (2017). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. IAIN Pontianak Press.
- Widyastuti, A., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. *Artikel*, 3.
- Wiršana, M. (2020). Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di SMK Negeri 1 Sarji Kabupaten Pasangkayu Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3).

Yakub, A. M., & Zakir, S. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik Berbasis AVOS dan Tindak Lanjut Paka Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(2), 404.